BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kulonprogo termasuk dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai kota pelajar, kota budaya, dan kota tujuan wisata yang mampu menarik pendatang domestik maupun mancanegara. Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2015), Kabupaten Kulonprogo mempunyai jumlah penduduk sebesar 412.198 jiwa dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,13%. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya jumlah pemilik kendaraan yang akan berakibat pada perilaku pengguna jalan raya serta berakibat meningkatnya volume lalu lintas. Selain itu meningkatnya perekonomian serta kebutuhan masyarakat menimbulkan permintaan yang besar terhadap moda transportasi, namun tidak berimbang dengan pembangunan jalan akan menyebabkan terjadinya kemacetan dan kemungkinan kecelakaan lalu lintas.

Jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22, merupakan jalan arteri yang menghubungkan antara Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulonprogo dan jalan strategis penghubung Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pada Bulan Januari 2016 sampai dengan Bulan November 2016 di Kabupaten Kulonprogo terjadi 468 kejadian kecelakaan dan Jalan Yogyakarta – Wates Km 15-22 pada periode waktu yang sama terjadi 58 kejadian kecelakaan lalu lintas, berarti tingkat kecelakaan pada ruas jalan ini sebesar 12,39 %. Karena seringnya terjadi kecelakaan pada ruas ini, maka salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut dengan melakukan analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas. Inspeksi Keselamatan Jalan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang beresiko tinggi atau potensi terjadinya kecelakaan.

Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama, yakni : manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan,

cuaca, dan jarak pandang. Manusia sebagai faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas, walaupun kondisi jalan juga berpengaruh dalam sebab kecelakaan lalu lintas sehingga untuk mencegahnya jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan untuk membantu arus lalu lintas.

Penelitian ini meninjau tentang kelayakan geometrik jalan, kerusakan struktur perkerasan jalan dengan metode *Pavement Condition Index* (PCI), dan perlengkapan jalan pada jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22. Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) memberikan gambaran tentang keamanan dan keselamatan pengguna jalan seta kelancaran arus lalu lintas.

B. Rumusan Masalah

Jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22 termasuk klasifikasi jalan arteri yang menghubungkan antara Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulonprogo dan menjadi penghubung Jalur Selatan Pulau Jawa. Jalan tersebut memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, mulai dari sepeda motor hingga kendaraan berat seperti truk kontainer. Kecelakaan sering terjadi pada ruas jalan ini, sehingga perlu diadakan analisis penyebab terjadinya kecelakaan. Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) perlu dilakukan untuk mengidentifikasi aspek geometrik, mengevaluasi struktur permukaan jalan, dan juga perlengkapan jalan sepanjang ruas daerah studi, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya kecelakaan serta situasi yang beresiko tinggi sehingga hal tersebut dapat ditangani atau dihilangkan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Yogyakarta – Wates Km 15-22.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Melakukan Ispeksi Keselamatan Jalan seperti geometrik dan perlengkapan pada ruas Jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22.

2. Mengevaluasi kondisi perkerasan menggunakan metode *Pavement Condition Index* (PCI) pada ruas Jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22.
3. Memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan keselamatan jalan khususnya geometrik jalan dan perkerasan jalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil inspeksi keselamatan jalan pada ruas jalan Yogyakarta-Wates pada Km 15-22 adalah :

1. Memberikan gambaran kondisi keselamatan jalan.
2. Meningkatkan keselamatan jalan dan mengurangi tingkat kecelakaan.
3. Memberikan bahan masukan untuk instansi terkait.
4. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang keselamatan jalan.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar pembahasan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ditetapkan pada ruas jalan Yogyakarta – Wates Km 15-22.
2. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penyebab kecelakaan Karena faktor jalan.
3. Penelitian ini terbatas pada inspeksi keselamatan jalan yaitu geometrik jalan seperti alinemen horizontal dan jarak pandang, serta perlengkapan jalan seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan lampu penerangan jalan.
4. Penelitian ini terbatas pada evaluasi struktur perkerasan jalan menggunakan metode *Pavement Condition Index* (PCI).
5. Penelitian ini menggunakan perhitungan mengikuti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Direktorat Jenderal Bina Marga 038/TBM/1997 Tentang Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota.

F. Keaslian Penelitian

Tugas Ahir dengan judul Inspeksi Keselamatan Jalan studi kasus pada Jalan Yogyakarta-Wates Km 15-22, belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis dengan kasus berbeda yang pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu yang sejenis dengan kasus berbeda

No.	Peneliti	Judul Penelitian
1.	Pramono (2016)	Analisis Kondisi Kerusakan Jalan Pada Lapis Permukaan Perkerasan Lentur Menggunakan Metode *Pavement Condition Index.*
2.	R. Wisnu M. Nur (2015)	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Magelang-Jogja KM 7 sampai dengan KM 10.
3.	Haryono (2013)	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Laksda. Adi Sucipto KM 7,5 Simpang Babarsari sampai KM 12 Yogyakarta.
4.	Mulyadi (2011)	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu
5.	Sariat (2010)	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Magelang-Yogyakarta KM 3 sampai dengan KM 5 Mertoyudan.